

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pantai Paal
Desa Marinsow Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara****Oleh:****Frendo Tani¹****Evelin J.R. Kawung²****Rudy Mumu³****Abstrak**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai paal. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah Industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional. salah satunya adalah potensi wisata yang adadi kawasan Pantai Paal Desa Marinsow Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat akademis maupun manfaat praktis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian ditentukan melalui prosedur purposif. Dengan pengumpulan data menggunakan metode, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, informasi media cetak dan elektronik, kemudian interpretasi data secara bertahap, serta reduksi data dihasilkan untuk memperoleh kesimpulan dan saran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi berdasarkan bahwa wilayah ini memiliki salah satu objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembang objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemilihan lokasi berdasarkan bahwa wilayah ini memiliki salah satu objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembang objek.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pengembangan, Pariwisata

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dengan ibukota Airmadidi sekitar 19 km dari Manado. Daerah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Minahasa dengan luas wilayah 1.261 km² dengan jumlah penduduk 224.381 jiwa. Berdasarkan kondisi geografis serta faktor pendukung yang ada, Pariwisata Minahasa Utara sangat potensial sebagai daya tarik wisata seperti ; wisata alam, bahari serta peninggalan sejarah dan budaya daerah.

Kabupaten Minahasa Utara. sangat berpotensi untuk dijadikan daerah destinasi pariwisata. Karena kabupaten ini memiliki banyak objek Wisata. Sebagian dari objek wisata itu sudah dikelola secara profesional, namun sebagian masih ditangani masyarakat secara swadaya dan sebagian lagi belum ditangani sama sekali. Apabila objek wisata tersebut dikembangkan dan diperkenalkan kepada dunia luar, maka akan dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah juga bagi masyarakat setempat. Desa Marinsow disebut-sebut sebagai surga di ujung utara Pulau Sulawesi, termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Likupang Timur di Kabupaten Minahasa Utara. Pada masa kolonialisme Hindia Belanda di nusantara, pemukiman ini awalnya diperuntukkan khusus bagi para tenaga kerja tambang. Desa Wisata Marinsow merupakan bagian dari kawasan KEK Likupang, salah satu destinasi super prioritas yang kini sedang dalam tahap pengembangan oleh Kemenparekraf bersama Kementerian PUPR.

UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengangkat keunggulan daerahnya masing-

masing. Masyarakat harus betul-betul sadar wisata dan kesadaran ini akan menjadi bagian dari kekuatan ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain memahami akan potensi yang ada, masyarakat juga harus paham nilai-nilai penting yang terkandung dalam Sapta Pesona. Yakni keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Aktualisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari dalam melayani wisatawan sehingga menjadi pendukung tumbuhnya iklim kepariwisataan dan menjiwai nilai kearifan budaya lokal. Pemahaman sadar wisata diharapkan dapat membangun pola pikir masyarakat agar menjadi pemeran aktif dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. "Kebersihan dan keramahtamahan adalah dua hal yang sangat penting (untuk dijaga) dan tentunya yang tidak kalah penting adalah partisipasi masyarakat untuk mengangkat keunggulan daerahnya masing-masing,"

Partisipasi masyarakat merupakan proses di mana masyarakat turut serta mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. Ditinjau dari segi

kualitas, partisipasi adalah sebagai masukan kebijaksanaan, strategis, komunikasi, media pemecahan publik dan terapi sosial S.P. Hadi (1995). Keterlibatan masyarakat di kawasan pantai Paal desa marinsow sangat di minati banyak orang khususnya warga masyarakat desa marinsow dengan adanya nilai jual komoditas pertanian seperti kelapa, nelayan dan lainnya. Adanya atraksi budaya juga sebagai penambah daya tarik pariwisata pantai Paal saat ini. Dalam pengelolaannya tentu melibatkan banyak stakeholders baik pemerintah, investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengikutsertaan dari masyarakat tersebut menarik untuk dikaji secara ilmiah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi, kapasitas, serta akses yang didapat oleh organisasi masyarakat..

Pada masa ini, posisi sektor pariwisata telah menjadi sektor andalan yang dipercaya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah

sebagai pendukung produksi komoditi lainnya yang ada di daerah. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan dengan alasan karena akan mampu memberikan pemasukan atau kontribusi yang besar untuk penerimaan pendapatan daerah juga di samping itu dengan kegiatan pariwisata merupakan hal yang berhubungan erat dengan sumber daya unik dari sebuah tujuan wisata yaitu di dalam bentuk daya Tarik budaya dan alam suatu daerah. Dalam usaha untuk menjalankan program pengembangan pariwisata yang sedang rajin-rajinnnya dicanangkan oleh Pemerintah daerah, maka Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara sedang berusaha meningkatkan citra baik atau positif daerah dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi atau sumber daya pariwisata yang sudah dimiliki. Selain dengan upaya pembangunan daya tarik dan obyek wisata dan kegiatan promosi dalam menyukseskan program di sektor pariwisata, diperlukan juga fasilitas pelayanan untuk wisatawan yang baik, seperti akomodasi yang nyaman, keamanan, sarana transportasi, kesehatan serta hal lainnya yang dianggap penting untuk menunjang tempat dan program pariwisata tersebut.

Pada dasarnya untuk pengembangan sektor pariwisata ini sangat ditentukan oleh ke ikut sertaan masyarakat dan pengembangan bentuk-bentuk nyata serta tidak nyata dari promosi produk dan program wisata itu sendiri. Sebagai contohnya adalah pengembangan wisata pantai paal desa marinsow

Mengembangkan berbagai destinasi wisata pesisir dan berbagai unit usaha masyarakat untuk menambah kebutuhan ekonomi masyarakat. Otonomi daerah adalah titik tolak bagi suatu daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi atau aset sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan ekonomi di daerah. Jadi, daerah perlu melihat lebih jelas sektor-sektor strategis yang dianggap memiliki potensi yang kuat untuk menopang pembangunan yang ada di daerahnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang suda terpublikasi atau yang belum terpublikasi. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama skripsi Eko Riyana dengan judul: Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam air terjun Jumog Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata alam Air Terjun Jumog dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari:
 - a. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, keberhasilan ini bisa dilihat pada saat ada rapat untuk membicarakan kegiatan/program pada objek wisata masyarakat terlibat secara langsung
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dari tahap partisipasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang mau untuk bergotong royong secara sukarela.
 - c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, keberhasilan partisipasi ini bisa dilihat melalui study banding yang dilakukan pihak pengelola guna membandingkan apa yang masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik.
 - d. Partisipasi pemanfaatan hasil, keberhasilan partisipasi ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan

dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Jumog setelah adanya pengembangan wisata.

- e. Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan akibat adanya pengembangan wisata ini adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kreatif mulai tumbuh, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat karena mereka menjualnya di objek wisata, peningkatan penjualan kerajinan, memperluas barang lokal untuk bisa lebih dikenal, dan berkurangnya pengangguran

Kedua skripsi Fira Julia dengan judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Pantai Karang jahe Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil dari tanggapan para responden, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karang jahe sudah menunjukkan kriteria aktif. Mayoritas responden memberikan partisipasi yang aktif dalam tahapan partisipasi maupun bentuk partisipasi dalam pengelolaan Pantai Karang jahe. Namun ada beberapa indikator yang masih perlu diperhatikan yaitu tahapan partisipasi dalam perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi. Kemudian bentuk partisipasi harta benda dan keterampilan juga mendapat tanggapan cukup aktif oleh masyarakat.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain adalah tempat tinggal responden yang berkaitan dengan banyaknya masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Karang jahe. Selanjutnya faktor usia dan jenis kelamin yang berhubungan dengan kemampuan dan kematangan fisik atau tenaga, serta pola pikir yang diberikan dalam pengelolaan objek wisata Pantai. Tingkat pendidikan masyarakat yang didominasi yaitu tamatan SMA/ sederajat sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata. Sebagian masyarakat bekerja sebagai wiraswasta dan pedagang, dengan waktu kerja dari pagi hingga sore bahkan sampai malam, sehingga masyarakat memiliki waktu luang yang terbatas. Penghasilan masyarakat umumnya berbeda beda, masyarakat dengan penghasilan yang rendah lebih cenderung memberikan partisipasi berupa tenaga dari pada partisipasi harta.

- c. Pengelolaan yang telah dilakukan oleh masyarakat pada pengelolaan objek wisata Pantai Karang jahe telah memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan wisata. Hal ini tentunya adanya usaha dari Unit Pengelolaan Karang jahe Beach (KJB) dan pokdarwis yang mengajak dan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karang jahe. Sehingga dengan adanya partisipasi dari masyarakat, objek wisata Pantai Karang jahe dapat berkembang dengan baik dan wisatawan yang berkunjung juga meningkat. Masyarakat juga memperoleh dampak positif yaitu dapat mengurangi kesenjangan sosial maupun ekonomi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi, objek, serta judul. Pada penelitian terdahulu pertama, perbedaannya terletak pada lokasi yaitu Provinsi Jawa Tengah. Serta objek yang diteliti yaitu para pelaku usaha ekonomi yang ada di sekitaran wisata alam

air terjun Jumo, dan untuk judulnya “Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam air terjun Jumog Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian terdahulu kedua lokasi penelitian terletak di Pantai Karang jahe Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yang di mana penelitian ini memfokuskan objek peneltian masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai karang jahe da untuk judul dari penelitian ini yaitu “ : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Pantai Karang jahe Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang ns

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Salah satu alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui dan memahami hasil temuan dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. selain itu penelitian ini di fokuskan pada partisipasi masyarakat dalam keterlibatan di objek wisata yang terjadi di pantai Paal desa Marinsow Dalam penentuan informan sendiri peneliti menetapkan 8 informan yang terdiri dari 2 pemerintah desa, 3 pengunjung wisata , 2 masyarakat yang berpartisipasi dalam pantai paal, dan 1 orang pengelola pantai paal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) bersama kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing (menarik kesimpulan).

Rangkuman Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara mengenai “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado”, berdasarkan data yang diberikan oleh 10 informan menjelaskan bahwa peran

dari keluarga sangatlah penting untuk dapat menunjang keberhasilan belajar anak.

Menurut informan yang telah diwawancarai, mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan pemberian fasilitas atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak. Pemberian fasilitas berguna untuk meningkatkan semangat belajar anak. Pemberian fasilitas dapat berupa meja belajar, alat tulis, buku cetak, dan sebagainya. Kemudian penanaman sikap disiplin juga perlu diterapkan kepada anak seperti menerapkan disiplin waktu seperti jam tidur, jam belajar, dan jam bermain. Sikap disiplin juga dapat berupa mengajarkan anak agar meletakkan barang-barang sesuai pada tempatnya. Selain itu, pemberian motivasi kepada anak juga tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Motivasi dapat diberikan berupa support atau dukungan ketika anak mendapatkan nilai rendah. Motivasi juga dapat diberikan berupa penghargaan ketika anak mendapatkan nilai tinggi. Kemudian faktor lain dalam menunjang keberhasilan belajar anak yaitu penanaman sikap kemandirian khususnya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar yang dimaksud yaitu anak memiliki insiatif sendiri untuk belajar tanpa harus diperintah. Penanaman sikap kemandirian akan membuat anak lebih peka terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu tidak lain adalah belajar.

Pembahasan

Rangkuman Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan direktur bumdes (RK) mengatakan awal mula ide terbentuknya wisata pantai paal ini pada tahun 80-90an yang di kenal ibadah pantai padang karena awalnya belum ada akses jalan jadi hanya sebatas pemuda-pemuda desa yang melakukan ibadah rekreasi yang pada saat itu pantai masih hutan jadi dengan melihat pantai Surabaya yang banyak

pengujung sehingga masyarakat desa marinsow dan pemerintah mengajukan permohonan ke pihak tambang emas yang di winuri untuk membuka akses jalan menuju pantai paal yang dulu nama tambang emas itu biasa di sebut PT Meares Sopotan Mining dan sekarang berganti nama menjadi PT Archi. Dan waktu boming pada kegiatan kaum bapak pada tahun 2013-2014. Sama halnya dengan hukum Tua desa (GT) juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat desa marinsow itu terbilang sangat membantu sekali dalam pembangunan dan pengembangan wisata pantai paal. Informan ini juga mengatakan bahwa kendala saat mendirikan wisata pantai paal ini adalah kendala hak milik tanah, karena pantai paal masuk ke dalam tanah milik negara jadi tidak ada pihak swasta yang berinvestasi di pantai paal dan juga dana desa tidak dapat di alokasikan ke pembangunan atau pengembangan wisata pantai paal sehingga sampai sekarang pengembangan pantai paal bergantung pada masyarakat dan pemerintah setempat.

potensi pantai paal dapat di kembangkan lagi dari segi atraksi seperti sekarang cuman ada banana boat, donuts boat, dan mau di kembangkan lagi seperti akan di tambahkan diving, dan mancing. Untuk segi sarana-prasarana yang akan di tambahkan itu seperti tempat sampah, listrik. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang ada di desa marinsow terhadap pengembangan wisata pantai paal yaitu keterlibatan langsung masyarakat dalam pengembang wisata pantai paal sehingga sarana dan prasarana dalam pengembangan wisata pantai boleh di katakan di tanggung oleh masyarakat desa marinsow. Untuk keterlibatan pemerintah sendiri sangat berperan penting dalam pengembangan wisata pantai paal dalam bentuk berupa pemberian homestay, banana boat, dan speed boat, dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia dalam menunjang pantai paal sebagai DSP (Destinasi Super Prioritas) sehingga pemerintah menyediakan pelatihan pariwisata yang bekerja sama dengan dinas

pariwisata provinsi sulut yang di adakan 1 tahun sekali, dan juga sering di buat evaluasi mengenai pengembangan wisata pantai paal ini yang di adakan juga oleh bumdes marinsow.

Ada juga peneliti melakukan wawancara bersama pengelola pantai paal atau tour guide (II). Informan ini mengatakan keberadaan wisata pantai paal ini sangat membantu dalam segi ekonomi di karena kan dulu masyarakat yang tidak mempunyai ijazah mau melamar pekerjaan itu sangat sulit sehingga pemerintah dan masyarakat membangun wisata pantai paal ini dan masyarakat desa marinsow yang tidak punya ijazah dapat bekerja di bidang sektor pariwisata dengan begitu dapat menambah penghasilan masyarakat desa marinsow yang dari dulunya tidak punya pekerjaan sekarang suda memiliki pekerjaan.

(Cy) dan 1 informan lainnya yang bekerja di kawasan pantai paal dan pemilik pondok atau ruko juga mengatakan bahwa wisata pantai paal ini terbilang sangat membantu dan menambah penghasilan pemilik ruko dan pondok, untuk membangun pondok atau tempat penjualan di kawasan pantai paal pemerintah memberikan kebebasan bagi masyarakat desa Marinsow yang ingin membangun pondok di persilahkan tidak di pungut biaya dan pada saat wisatawan datang berkunjung dan memakai pondok yang ada di pantai paal, hasil dari pemakaian pondok itu langsung masuk ke kantung pemilik pondok tidak ke pemerintah desa . Ada juga kendala yang informan ini hadapi saat bekerja di kawasan pantai paal biasanya itu ada wisatawan yang datang dan menggunakan pondok mereka tidak membayar pondok sehingga kadang tidak ada penghasilan yang masuk di tambah lagi kalau cuaca buruk itu sering kali sepi pengunjung.

Ada juga 3 informan pengunjung pantai atau wisatawan yang di wawancarai oleh peneliti wisatawan ini berasal dari berbagai daerah sebagian dari mereka mengatakan sering mengunjungi pantai paal ada juga yang baru pertama kali mengunjungi wisata ini untuk

perjalanannya itu biasa memakan waktu 1-3 jam di hitung menggunakan motor sama mobil. Untuk akses jalannya itu terbilang sangat bagus ada juga di beberapa daerah yang masih rusak tapi tidak terlalu parah informaninforman ini juga mengatakan bahwa mereka mengetahui wisata pantai paal ini dari media sosial seperti Instagram, Facebook, dan website, sedangkan tarif masuknya sendiri itu kenakan biaya Rp. 15.000 untuk motor dan Rp 25.000 untuk mobil dan di pantai paal juga suda tersedia homestay jadi informan-informan ini dapat menginap dalam beberapa hari untuk tarifnya itu beragam ada yang RP 150.000-250.000/hari.

Pembahasan

Adapun teori yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam sangkutan dengan penelitian ini adalah teori “Teori Fungsionalisme-Strukturalisme” yang termasuk dalam teori konsensus teori ini di pelopori oleh Herbert Spencer, Emile Durkheim, Bronislaw Malinowski, Redcliffe Brown, Talcot Parssons dan Robert Marton. Teori konsensus ini memandang masyarakat sebagai suatu struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang dipelihara oleh suatu mekanisme keseimbangan (equilibrating mechanism). Berdasarkan acuan teori yang di gunakan maka dapat di gambarkan bahwa pembangunan dan pengembangan pantai paal itu bergantung pada masyarakat atau biasa di sebut partisipan masyarakat desa marinsow sehingga awal mulanya pantai paal cuman di gunakan oleh masyarakat saja dan seiring berjalannya waktu pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mengembangkan wisata pantai paal dan akhirnya di pariwisata ini berkembang dan masuk ke dalam DSP (Destinasi Super Prioritas) juga pantai paal ini suda di datangi langsung oleh menteri pariwisata Sandiaga Uno. Berarti secara tidak langsung teori Fungsionalisme, sebagaimana di ungkapkan oleh Durkheim, menggunakan analogi bahwa masyarakat sarana dengan organisme, di mana setiap organ mempunyai fungsi

tertentu yang menjamin keberlanjutan masyarakat secara harmonis. Kalau organisme harus dilihat secara keseluruhan, maka demikian pula halnya dengan masyarakat, tidak bisa dilihat secara parsial. Beberapa asumsi pokok Teori Fungsionalisme-Strukturalisme adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat, sebagai sistem sosial, terdiri dari bagian-bagian (sub sistem) yang interdioendent. Masing-masing bagian mempunyai fungsi-fungsi tertentu, yang berperan menjaga eksistensi dan berfungsinya sistem secara keseluruhan
2. Setiap elemen atau sub sistem harus dikaji dalam hubungan dengan fungsifungsi dan perannya terhadap sistem, serta dilihat apakah sub sistem tersebut berfungsi atau tidak, dilihat apakah ditimbulkan oleh perilaku suatu sub sistem. Jadi yang dilihat adalah fungsi real, bukan fungsi “yang seharusnya”.
3. Kalau suatu sistem dapat mempertahankan batas-batasnya, maka sistem tersebut akan stabil.
4. Berfungsinya masing-masing bagian (sub sistem) dalam suatu sistem, akan menyebabkan sistem ada dalam keadaan equilibrium. Masyarakat yang equilibrium, adalah masyarakat yang stabil, normal, karena semua faktor saling bertentangan telah melakukan keseimbangan (Talcott parsons).
5. Apabila terjadi disfungsi pada suatu bagian, maka akan terjadi kondisi abnormal sehingga keadaan equilibrium terganggu (Merton, 1957). Tetapi berfungsi atau disfungsinya suatu elemen sosial pada akhirnya akan menghasilkan equilibrium baru, dalam proses self-regulation (Memel, 1980)
6. Masing-masing elemen sosial mempunyai fungsi manifest dan fungsi latent. fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi latent yang tidak dirancang, tidak diharapkan, atau tidak disadari (Merton, 1957).

Penutup**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Partisipasi

Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Paal Desa Marinsow, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pengembangan di pantai paal dapat dilihat menggunakan teori Teori Fungsionalisme-Strukturalisme melakukan analisis dengan melihat masyarakat sebagai suatu 'sistem' dari interaksi antar manusia dan berbagai institusinya, dan segala sesuatunya disepakati secara konsensus, termasuk dalam hal nilai dan norma. Awal mula Pembangunan pantai paal ini pada tahun 80-90an yang di kenal ibadah pantai padang karena awalnya belum ada akses jalan jadi hanya sebatas pemudapemuda desa yang melakukan ibadah rekreasi yang pada saat itu pantai masih hutan jadi dengan melihat pantai Surabaya yang banyak pengunjung sehingga masyarakat desa marinsow dan pemerintah mengajukan permohonan ke pihak tambang emas yang di winuri untuk membuka akses jalan menuju pantai paal yang dulu nama tambang emas itu biasa di sebut PT Meares Sopotan Mining dan sekarang berganti nama menjadi PT Archi. Dan waktu boming pada kegiatan kaum bapak pada tahun 2013-2014.

Dalam pembangunan wisata pantai paal ini menjadikan pihak desa marinsow seperti pengelola, masyarakat beserta tokoh masyarakat menjadi aktif berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan pantai paal ini.

1. Berdasarkan dari pembahasan, pada penelitian mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai paal bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu tahapan perencanaan, tahapan kedua yaitu

tahapan pelaksanaan dan tahapan ketiga tahapan evaluasi sebagai berikut: Dalam tahapan-tahapan perencanaan terdapat partisipasi masyarakat berupa buah pikiran yang dimana masyarakat memberikan saran dan juga berupa kritikan dalam mengambil keputusan mengenai pembangunan pantai paal dan pengurusan terkait Pengembangan pantai paal yaitu masyarakat dan pemerintah desa marinsow

2. Pada tahapan-tahapan pelaksanaan juga terdapat partisipasi berupa buah pikiran yaitu pemberian ide-ide dan juga gagasan kreatif dan ide-ide perbaikan sarana dan prasarana terkait pengembangan pariwisata pantai paal . Selain itu terdapat juga bentuk partisipasi tenaga yaitu seperti kerja bakti, membersihkan jalan, pengerasan jalan, mencangkul, membuat plang, membersihkan pantai, dan juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh wisatawan, bentuk partisipasi berupa keterampilan seperti peternak dan juga petani, dan pemandu wisata yang berkunjung di pantai paal bentuk partisipasi berupa sosial.
3. Pada tahapan-tahapan evaluasi juga terdapat partisipasi masyarakat berupa pikiran dalam pemberian krtitik dan juga saran melalui rapat yang dilakukan dalam tiga bulan sekali. Dan selain itu ada evaluasi home stay.

Saran

1. Menambah berbagai macam spot foto di pantai paal yang terbuat dari kerajinan tangan dan juga menatah struktur pantai paal agar lebih rapih lagi agar mampu menarik wisatawan untuk berkunjung di pantai paal .
2. Memaksimalkan promosi wisata pantai paal , seperti :
 - a. Media sosial yang sudah ada untuk lebih aktif dalam mempromosikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata di Desa Wisata Marinsow.
 - b. Mengajak kerjasama influencer untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Wisata Marinsow seperti pantai paal,

- tanjung patuku, pulau burung, air jatuh, dan hutan mangrove.
- c. Ikut berpartisipasi dalam berbagai pameran maupun event pariwisata untuk lebih mengenalkan wisata pantai paal ke masyarakat yang lebih luas.
 - d. Membuat brosur sebagai sarana promosi offline yang dapat dibagikan kepada wisatawan yang datang. Brosur tersebut berisi mengenai atraksi wisata yang ada di pantai paal dan beberapa account media sosial
3. Sarana penunjang seperti listrik, tempat sampah, serta taman budaya lebih ditingkatkan. ke hal-hal yang lebih positif..

Daftar Pustaka

- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*.
- Fira, J. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2020*.
- J, M. L. (2017). *Analisis data*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kodhyat. (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*.
- Kurniawan, S. d. (2015). *Unsur-unsur pengembangan pariwisata*.
- Kurniawan, S. d. (2015). *Unsuur-unsur pengembangan pariwisata*.
- Merton, R. (1957). *Social Theory and Social Structure*.
- Muliawan, H. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbaris Masyarakat Konsep dan Implementasi*.
- Poerwadamlinta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. S.Hadi. (1995). *Analisis Regresi*.
- S.P, H. (t.thn.). *Partisipasi Masyarakat*. Diambil kembali dari www.lontar.ui.id
- Samsuridjal D & Kaelany, H. (1996). *Peluang di Bidang Pariwisata*.
- Soebiato, P. (2018). *Tingkatan partisipasi masyarakat* , Bandung : Alfabeta
- Almasri, Muammar Alkadafi.

- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia*.
- Sugiyono. (t.thn.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumarto. (t.thn.). *Konsep Partisipasi Masyarakat*. Diambil kembali dari <https://jurnal.dpr.go.id/>
- Sunyoto, S. (2015). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*